

## Daftar Pustaka

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.)). CV. Syakir Media Press. <https://bit.ly/3ZWHYB7>
- Anggowa, Z., Rauf, A., & Indriani, R. (2022). Analisis efisiensi rantai pasok jagung di kecamatan kabila kabupaten bone bolango. *Agrinesi*, 7(1), 55–59.
- Anindita, K., Ambarawati, I. G. A. A., & Dewi, R. K. (2020). Kinerja Rantai Pasok Di Pabrik Gula Madukismo Dengan Metode Supply Chain Operation Reference - Analytical Hierarchy Process (SCOR-AHP). *Agrisocionomics : Jurnal Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian*, 4(1), 125–134.
- Ariyani, A., & Fauzi, A. (2023). Pengaruh Harga, Lokasi Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Konsumen. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 23–28.
- Ariyanto, A., Andi, D., Abid, M., Oktaviani, N., Amelia, R. W., Wiguna, M., Safiih, A. R., Purwanti, Wijoyo, H., & Devi, W. S. G. R. (2021). *Entrepreneurial Mindset & Skills* (H. Wijoyo & A. Ariyanto (eds.)). Insan Cendekia Mandiri. <https://bit.ly/3yzt1tc>
- Asir, M. (2021). *Rantai Pasok Kakao : Karakteristik & Peran Stakeholder*. NEM. <https://bit.ly/3kWA1Mp>
- Caroline, A. (2021). *Performansi Supply Chain Usaha Gula Aren melalui Integrasi Supply Chain Operation Reference (SCOR) dan Objective Matrix (OMAX) : Studi Kasus di Desa Bonto Sinala Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai*. Universitas Hasanuddin.
- Chotimah, R. R., Purwanggono, B., & Susanty, A. (2017). Pengukuran Kinerja Rantai Pasok Menggunakan Metode SCOR dan AHP Pada Unit Pengantongan Pupuk Urea PT. Dwimatama Multikarsa Semarang. *Industrial Engineering Online Journal*, 6(4), 1–8.
- Ciptaningtyas, C., Dharmawan, Kartika, A., Brilian, K. M., Purba, R. J., H., S. Y., B., H. J. I., Christina, E., Feriyani, M. Y., Wibowo, J. P., & Sasmita, R. P. H. (2021). Pengembangan Potensi Desa Krembangan dari Segi Pariwisata dan Olahan Jagung. *Jurnal Atma Inovasia (JAI)*, 1(5), 633–643. <https://doi.org/10.24002/jai.v1i5.4022>
- Damayanti, An'ars, M. G., & Kurniawan, A. (2022). Sistem Informasi Manajemen Berbasis Key Performance Indicator (KPI) dalam Mengukur Kinerja Guru. *Jdmsi*, 3(1), 8–18.
- Fadhallah. (2021). *Wawancara*. UNJ Press. [shorturl.at/actu1](http://shorturl.at/actu1)
- Fatmawati, F., & Zulham, Z. (2019). Analisis Margin Dan Efisiensi Saluran Pemasaran Petani Jagung (*Zea mays*) Di Desa Suka Makmur Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo. *Gorontalo Agriculture Technology Journal*, 2(1), 19. <https://doi.org/10.32662/gatj.v2i1.488>
- Geha, A., Nursiani, N. P., & Amtiran, P. Y. (2021). Analisis Aliran Barang, Aliran Uang dan Aliran Informasi Pada Usaha Kecil Emping Jagung Sima Indah Kelurahan Sikumana. *GLORY : Jurnal Ekonomi & Ilmu Sosial*, 2(2), 119–133.
- Hidayah, N., Istiani, A. N., & Septiani, A. (2020). Pemanfaatan jagung (*Zea mays*) sebagai bahan dasar pembuatan keripik jagung untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di desa panca tunggal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 42–48.

<http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ajpm/article/view/6181>

- Hidayat, A., Andayani, A., & Sulaksana, J. (2017). Analisis Rantai Pasok Jagung (Studi Kasus Pada Rantai Pasok Jagung Hibrida ( Zea Mays ) Di Kelurahan Cicurug Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka) Analysis Of The Corn Supply Chain (Case Study On Supply Chain Hybrid Corn (Zea Mays) In Sub Cicurug Dis. *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Peternakan*, 5, 1–14.
- Indriani, R., Tenriawaru, A. N., Darma, R., Musa, Y., & Viantika, N. (2019). Mekanisme Rantai Pasok Cabe Rawit Di Propinsi Gorontalo. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(1), 31. <https://doi.org/10.20956/jsep.v15i1.6366>
- Lamadi, A., Suherman, S. P., & Nento, W. R. (2021). Pemanfaatan Diversifikasi Olahan Jagung untuk Meningkatkan Gizi dan Pendapatan Masyarakat Desa Bohulo Kabupaten Gorontalo Utara. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 6(1), 114–120. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v1i1.4920>
- Martono, R. V. (2019). *Dasar - Dasar Manajemen Rantai Pasok* (R. A. Kusumaningtyas (ed.)). PT Bumi Aksara. <https://bit.ly/3J7LYYJ>
- Monoarfa, V., Basiru, M. R. S., Duda, R., & Maa, S. N. H. (2022). Analisis Penerapan Manajemen Rantai Pasokan Dalam Mendukung Persediaan Sayuran Beberapa Pedagang Sayur di Pasar Sentral Gorontalo. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 98–101. <https://doi.org/10.37479/jimb.v5i1.14247>
- Mopangga, H., & Niode, I. (2017). Pengembangan Metode Produksi dan Pemasaran Stik Jagung Ikan sebagai Produk Unggulan Ekspor Gorontalo. *Profit*, 4(2), 111–121.
- Mukhsin, M. (2021). *KERJASAMA DAN BERBAGI INFORMASI DALAM KINERJA RANTAI PASOKAN (Studi kasus pada para pedagang telur ayam ras di Kabupaten Pandeglang ... Media Sains Indonesia*. [https://www.google.co.id/books/edition/KERJASAMA\\_DAN\\_BERBAGI\\_INFORMASI\\_DALAM\\_KI/pa5HEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+Manajemen+Rantai+Pasokan&pg=PA11&printsec=frontcover%0Ahttps://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=pa5HEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA10&dq=kiner](https://www.google.co.id/books/edition/KERJASAMA_DAN_BERBAGI_INFORMASI_DALAM_KI/pa5HEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+Manajemen+Rantai+Pasokan&pg=PA11&printsec=frontcover%0Ahttps://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=pa5HEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA10&dq=kiner)
- Ngabito, M., Moonti, R. M., Ernikawati, E., & ... (2022). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengolahan Jagung Menjadi Keripik Jagung Saraga Kecamatan Asparaga Kabupaten Gorontalo .... *Insan Cita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Gorontalo*, 4(1). <https://jurnal.unigo.ac.id/index.php/insancita/article/view/1710%0Ahttps://jurnal.unigo.ac.id/index.php/insancita/article/viewFile/1710/890>
- Niode, I. Y., & Mopangga, H. (2014). Penguatan produksi dan manajemen usaha stik jagung ikan gorontalo. *Kajian Ekonomi Dan Bisnis OIKOS – NOMOS*, 7(September).
- Nugraha, A. (2021). Sosialisasi Pentingnya Inovasi Produk Pada Filter Coffee dan Pelatihan Inovasi Produk. *STIA Pembangunan Jember*, 4(1), 35–50.
- Nurahma, G. A., & Hendriani, W. (2021). Tinjauan sistematis studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Mediapsi*, 7(2), 119–129. <https://doi.org/https://doi.org/10.21776/ub.mps.2021.007.02.4>

- Puspadina, V., Oetari, O., & Widodo, G. P. (2021). Evaluasi Performa Supply Chain Management Pedagang Besar Farmasi Terhadap Proses Pengadaan Di Apotek Kimia Farma Unit Bisnis Sidoarjo. *JPSCR: Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research*, 6(1), 49. <https://doi.org/10.20961/jpscr.v6i1.39357>
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (A. S. Ahmar (ed.)). Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia. <https://shorturl.ac/79rmf>
- Sarfiah, S., Atmaja, H., & Verawati, D. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 1–189. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>
- Setiawan, A., Pulansari, F., & Sumiati, S. (2020). Pengukuran Kinerja Dengan Metode Supply Chain Operations Reference (Scor). *Juminten*, 1(1), 55–66. <https://doi.org/10.33005/juminten.v1i1.14>
- Sucipto, A., Ahdan, S., & Abyasa. (2019). Usulan Sistem untuk Peningkatan Produksi Jagung menggunakan Metode Certainty Factor. *Prosiding-Seminar Nasional Teknik Elektro UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 478–488.
- Syahputra, A. N., Pujiyanto, T., & Ardiansah, I. (2020). Analisis dan Pengukuran Kinerja Rantai Pasok Kopi di PT Sinar Mayang Lestari. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 4(1), 58–67. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2020.004.01.6>
- Tahir, M., & Limonu, M. (2022). Pengolahan Emping Jagung pada KKS Berbasis Hilirisasi Riset di Desa Dudepo, Gorontalo. *Beru'-Beru': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 110–118.
- Toding, J. D. G., Jan, A. B. H., & Sumarauw, J. S. B. (2019). Identifikasi Dan Efisiensi Kinerja Rantai Pasok Ikan Cakalang Di Tanawangko Kabupaten Minahasa. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1), 391–400.
- Ulfira Ashari. (2020). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Jagung di Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 1(1), 240–254. <https://doi.org/10.47687/snppvp.v1i1.143>
- Wekke Suardi, I. dkk. (2019). Metode Penelitian Sosial. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Gawe Buku.
- Zakariah, M. A., Vivi, A., & Zakariah, M. (2020). *Metodologi Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, Action Research, Research and Development (R and D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Warrahmah. <https://bit.ly/3Jf1IJu>

## Lampiran

Lampiran 1. Skala Penilaian Indikator Kinerja UMKM Cahaya Bintang Cakrawala

No.	Skala Penilaian Indikator Kinerja Utama
<b>KPI 1: Tingkat Ketepatan dalam Memperkirakan Jumlah Bahan Baku</b>	
1.	<p><b>Skala 1: Sangat Rendah</b> Perkiraan jumlah bahan baku seringkali tidak akurat dan tidak ada metode perkiraan yang konsisten atau efektif yang digunakan</p> <p><b>Skala 2: Rendah</b> Perkiraan jumlah bahan baku seringkali tidak akurat akan tetapi ada metode perkiraan yang digunakan walaupun kurang efektif atau tidak konsisten</p> <p><b>Skala 3: Sedang</b> Perkiraan jumlah bahan baku secara umum cukup akurat, namun masih terdapat beberapa kesalahan serta metode perkiraan yang digunakan sedikit efektif dan konsisten</p> <p><b>Skala 4: Tinggi</b> Perkiraan jumlah bahan baku secara konsisten akurat dengan sedikit kesalahan serta metode perkiraan yang digunakan efektif dan konsisten</p> <p><b>Skala 5: Sangat Tinggi</b> Perkiraan jumlah bahan baku selalu sangat akurat dengan tingkat kesalahan hampir tidak ada serta metode perkiraan yang digunakan sangat efektif dan konsisten</p>
<b>KPI 2: Tingkat Persediaan Bahan Baku dalam Memenuhi Produksi</b>	
2.	<p><b>Skala 1: Sangat Buruk</b> Persediaan bahan baku seringkali tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan produksi, mengakibatkan seringnya kekurangan persediaan dan penundaan produksi yang signifikan</p> <p><b>Skala 2: Buruk</b> Persediaan bahan baku kadang – kadang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan produksi, mengakibatkan beberapa kekurangan persediaan dan terkadang terjadi penundaan produksi</p> <p><b>Skala 3: Cukup</b> Persediaan bahan baku umumnya mencukupi untuk memenuhi kebutuhan produksi, namun terkadang masih terjadi kekurangan yang menyebabkan beberapa gangguan dalam produksi</p> <p><b>Skala 4: Baik</b> Persediaan bahan baku secara konsisten mencukupi untuk memenuhi kebutuhan produksi tanpa adanya kekurangan yang signifikan atau penundaan produksi</p> <p><b>Skala 5: Sangat Baik</b> Persediaan bahan baku selalu mencukupi untuk memenuhi kebutuhan produksi secara tepat waktu tanpa adanya kekurangan atau penundaan yang terjadi</p>
<b>KPI 3: Jangka Waktu dalam Inovasi Produk</b>	
3.	<p><b>Skala 1: Sangat Lambat</b> Tidak ada perencanaan dalam pengembangan produk baru dan respon terhadap perubahan pasar dan tren konsumen sangat lambat</p>

	<p><b>Skala 2: Lambat</b> Terdapat beberapa rencana dalam pengembangan produk baru, tetapi respon terhadap perubahan pasar dan tren konsumen masih lambat</p> <p><b>Skala 3: Sedang</b> Terdapat langkah dalam pengembangan produk baru dan respon terhadap perubahan pasar dan tren konsumen relatif cepat</p> <p><b>Skala 4: Cepat</b> Terdapat langkah yang terstruktur dalam pengembangan produk baru dan respon terhadap perubahan pasar dan tren konsumen cepat</p> <p><b>Skala 5: Sangat Cepat / Sangat Efisien</b> Terdapat langkah yang sangat terstruktur dalam pengembangan produk baru dan respon terhadap perubahan pasar dan tren konsumen sangat cepat</p>
<b>KPI 4: Strategi Pengenalan Produk Kepada Konsumen</b>	
4	<p><b>Skala 1: Sangat Buruk</b> Strategi pengenalan produk kepada konsumen tidak efektif dan tidak ada upaya yang dilakukan untuk memahami target pasar dan komunikasi pemasaran yang sangat buruk</p> <p><b>Skala 2: Buruk</b> Strategi pengenalan produk kepada konsumen kurang efektif dan ada beberapa upaya yang dilakukan untuk memahami target pasar dan komunikasi pemasaran masih perlu ditingkatkan</p> <p><b>Skala 3: Cukup</b> Strategi pengenalan produk kepada konsumen cukup efektif. Terdapat pemahaman yang baik tentang target pasar dan komunikasi pemasaran memadai, tetapi perlu ditingkatkan untuk mencapai hasil yang lebih baik</p> <p><b>Skala 4: Baik</b> Strategi pengenalan produk kepada konsumen efektif dengan pemahaman target pasar dan komunikasi pemasaran yang baik</p> <p><b>Skala 5: Sangat Baik</b> Strategi pengenalan produk kepada konsumen sangat efektif dengan pemahaman yang mendalam tentang target pasar dan komunikasi pemasaran yang efektif</p>
<b>KPI 5: Penjadwalan Pengadaan Bahan Baku</b>	
5.	<p><b>Skala 1: Sangat Buruk</b> Penjadwalan pengadaan bahan baku seringkali tidak memenuhi kebutuhan produksi, mengakibatkan keterlambatan atau kekurangan yang signifikan</p> <p><b>Skala 2: Buruk</b> Penjadwalan pengadaan bahan baku seringkali tidak tepat waktu atau tidak memenuhi kebutuhan produksi secara akurat</p> <p><b>Skala 3: Cukup</b> Penjadwalan pengadaan bahan baku biasanya tepat waktu, tetapi terdapat beberapa ketidakakuratan dalam memenuhi kebutuhan produksi</p> <p><b>Skala 4: Baik</b> Penjadwalan pengadaan bahan baku secara konsisten tepat waktu dan memenuhi kebutuhan produksi</p>

	<p><b>Skala 5: Sangat Baik</b> Penjadwalan pengadaan bahan baku selalu tepat waktu dan dapat memenuhi kebutuhan produksi tanpa adanya keterlambatan atau kekurangan</p>
<b>KPI 6: Kecacatan Bahan Baku</b>	
6.	<p><b>Skala 1: Sangat Buruk</b> Persentase kecacatan bahan baku sangat tinggi, melebihi batas yang dapat diterima</p> <p><b>Skala 2: Buruk</b> Persentase kecacatan bahan baku cukup tinggi, melebihi batas yang dapat diterima</p> <p><b>Skala 3: Cukup</b> Persentase kecacatan bahan baku berada di dalam batas yang dapat diterima</p> <p><b>Skala 4: Baik</b> Persentase kecatatan bahan baku berada dalam batas yang dapat diterima sesuai dengan standar kualitas</p> <p><b>Skala 5: Sangat Baik</b> Persentase kecatatan bahan baku sangat rendah, mendekati nol. Tidak ada kecatatan yang ditemukan dalam bahan baku yang diterima</p>
<b>KPI 7: Persediaan Bahan Baku Harian</b>	
7.	<p><b>Skala 1: Sangat Buruk</b> Persediaan bahan baku tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan produksi harian secara konsisten. Terjadi kekurangan persediaan yang signifikan dan berdampak negatif pada kinerja keseluruhan UMKM</p> <p><b>Skala 2: Buruk</b> Persediaan bahan baku seringkali tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan produksi harian. Terjadi kekurangan persediaan yang mengganggu produksi dan menyebabkan ketidakstabilan.</p> <p><b>Skala 3: Cukup</b> Persediaan bahan baku secara umum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan produksi harian. Namun, kadang – kadang masih terjadi kekurangan persediaan yang mempengaruhi produksi.</p> <p><b>Skala 4: Baik</b> Persediaan bahan baku secara konsisten mencukupi untuk memenuhi kebutuhan produksi harian. Jarang terjadi kekurangan persediaan dan produksi berjalan lancar secara keseluruhan.</p> <p><b>Skala 5: Sangat Baik</b> Persediaan bahan baku selalu mencukupi untuk memenuhi kebutuhan produksi harian. Terdapat sistem yang efektif untuk mengelola persediaan, memastikan ketersediaan yang tepat waktu, dan menghindari kekurangan persediaan.</p>
<b>KPI 8: Kualitas Bahan Baku</b>	
8.	<p><b>Skala 1: Sangat Buruk</b> Bahan baku tidak memenuhi spesifikasi kualitas yang ditetapkan</p> <p><b>Skala 2: Buruk</b> Bahan baku memiliki kekurangan dalam beberapa aspek kualitas</p>

	<p><b>Skala 3: Cukup</b> Bahan baku memenuhi sebagian besar spesifikasi kualitas</p> <p><b>Skala 4: Baik</b> Bahan baku memenuhi spesifikasi kualitas yang ditetapkan secara konsisten</p> <p><b>Skala 5: Sangat Baik</b> Bahan baku memiliki kualitas yang sangat baik dan memenuhi semua spesifikasi yang ditetapkan.</p>
<b>KPI 9: Tingkat Penolakan Bahan Baku yang Tidak Sesuai dengan Standar</b>	
9.	<p><b>Skala 1: Sangat Buruk</b> Tingkat penolakan bahan baku sangat tinggi dan bahan baku tidak sesuai dengan standar</p> <p><b>Skala 2: Buruk</b> Tingkat penolakan bahan baku yang tinggi atau penolakan terjadi dalam jumlah yang cukup besar</p> <p><b>Skala 3: Sedang</b> Tingkat penolakan bahan baku yang sedang atau penolakan terjadi dalam jumlah yang cukup signifikan</p> <p><b>Skala 4: Baik</b> Tingkat penolakan bahan baku yang rendah atau penolakan terjadi dalam jumlah kecil</p> <p><b>Skala 5: Sangat Baik</b> Tingkat penolakan bahan baku yang sangat rendah atau hampir tidak ada. Bahan baku hampir selalu sesuai dengan standar yang ditetapkan</p>
<b>KPI 10: Kemampuan Pekerja dalam Menangani bahan baku</b>	
10.	<p><b>Skala 1: Sangat Buruk</b> Pekerja memiliki pemahaman yang sangat terbatas tentang kualitas bahan baku dan sering melakukan kesalahan dalam penanganannya. Tidak ada kepatuhan terhadap prosedur atau standar yang ditetapkan.</p> <p><b>Skala 2: Buruk</b> Pekerja memiliki pemahaman dasar tentang kualitas bahan baku, tetapi masih sering melakukan kesalahan dalam penanganan. Membutuhkan bimbingan dan pengawasan terus – menerus.</p> <p><b>Skala 3: Cukup</b> Pekerja memiliki pemahaman yang memadai tentang kualitas bahan baku dan mampu menangani bahan baku dengan sedikit kesalahan. Mematuhi sebagian besar prosedur dan standar yang ditetapkan.</p> <p><b>Skala 4: Baik</b> Pekerja memiliki pemahaman yang baik tentang kualitas bahan baku dan jarang melakukan kesalahan dalam penanganannya. Mampu mematuhi prosedur dan standar yang ditetapkan dengan konsisten.</p> <p><b>Skala 5: Sangat Baik</b> Pekerja memiliki pemahaman yang sangat baik tentang kualitas bahan baku, mampu menangani bahan baku dengan sempurna serta selalu mematuhi prosedur dan standar yang ditetapkan.</p>

<b>KPI 11: Penjadwalan Kegiatan Produksi</b>	
11.	<p><b>Skala 1: Sangat Buruk</b> Penjadwalan kegiatan produksi tidak ada atau tidak sesuai dengan kebutuhan produksi, mengakibatkan keterlambatan atau ketidakseimbangan produksi yang signifikan</p> <p><b>Skala 2: Buruk</b> Penjadwalan kegiatan produksi kurang efektif dan tidak konsisten, menyebabkan beberapa keterlambatan atau ketidakseimbangan produksi.</p> <p><b>Skala 3: Cukup</b> Penjadwalan kegiatan produksi relatif efektif, tetapi masih ada beberapa keterlambatan atau ketidakseimbangan produksi yang terjadi.</p> <p><b>Skala 4: Baik</b> Penjadwalan kegiatan produksi efektif, hampir tidak ada keterlambatan atau ketidakseimbangan produksi yang signifikan.</p> <p><b>Skala 5: Sangat Baik</b> Penjadwalan kegiatan produksi sangat efektif, tidak ada keterlambatan atau ketidakseimbangan produksi yang signifikan, dan mampu menyesuaikan dengan perubahan permintaan pelanggan atau situasi tidak terduga.</p>
<b>KPI 12: Keandalan Pekerja dalam Mengelola Bahan Baku menjadi Produk</b>	
12.	<p><b>Skala 1: Sangat Buruk</b> Kinerja pekerja dalam mengelola bahan baku menjadi produk sangat tidak dapat diandalkan. Sering terjadi kesalahan dan kegagalan, dan produk yang dihasilkan tidak memenuhi standar kualitas</p> <p><b>Skala 2: Buruk</b> Kinerja pekerja dalam mengelola bahan baku menjadi produk kurang dapat diandalkan. Kadang – kadang kesalahan dan kegagalan, dan produk yang dihasilkan masih perlu perbaikan untuk memenuhi standar kualitas</p> <p><b>Skala 3: Cukup</b> Kinerja pekerja dalam mengelola bahan baku menjadi produk dapat diandalkan dalam beberapa situasi. Jarang terjadi kesalahan dan kegagalan, namun masih perlu untuk meningkatkan kualitas produk</p> <p><b>Skala 4: Baik</b> Kinerja pekerja dalam mengelola bahan baku menjadi produk dapat diandalkan secara konsisten. Terjadi sedikit kesalahan dan kegagalan, dan produk yang dihasilkan memenuhi standar kualitas secara konsisten.</p> <p><b>Skala 5: Sangat Baik</b> Kinerja pekerja dalam mengelola bahan baku menjadi produk sangat dapat diandalkan. Terdapat sedikit atau tidak ada kesalahan dan kegagalan yang terjadi, dan produk yang dihasilkan memenuhi standar kualitas dengan sangat baik.</p>
<b>KPI 13: Proses Produksi Berjalan dengan Baik dan Memenuhi Standar</b>	
13.	<p><b>Skala 1: Sangat Buruk</b> Proses produksi tidak berjalan dengan baik dan tidak memenuhi standar yang ditetapkan.</p>



	<p><b>Skala 2: Buruk</b> Proses produksi sering mengalami kendala dan terdapat beberapa ketidaksesuaian dengan standar.</p> <p><b>Skala 3: Cukup</b> Proses produksi sebagian besar berjalan dengan baik, tetapi masih ada beberapa kekurangan dalam memenuhi standar.</p> <p><b>Skala 4: Baik</b> Proses produksi berjalan secara konsisten dengan sedikit kendala serta memenuhi sebagian besar standar yang ditetapkan.</p> <p><b>Skala 5: Sangat Baik</b> Proses produksi berjalan dengan sangat baik dan konsisten serta memenuhi semua standar yang ditetapkan</p>
<b>KPI 14: Pemenuhan Target Persediaan Produk</b>	
14.	<p><b>Skala 1: Sangat Buruk</b> Target persediaan produk tidak pernah tercapai yang mengakibatkan ketidakmampuan untuk memenuhi permintaan pelanggan</p> <p><b>Skala 2: Buruk</b> Target persediaan produk jarang tercapai yang mempengaruhi kemampuan untuk memenuhi permintaan pelanggan</p> <p><b>Skala 3: Cukup</b> Target persediaan produk tercapai, namun masih ada beberapa kasus ketidakmampuan untuk mencapai target produksi</p> <p><b>Skala 4: Baik</b> Target persediaan produk secara konsisten tercapai, dengan penanganan yang baik terhadap permintaan pelanggan dan pengelolaan stok yang efektif.</p> <p><b>Skala 5: Sangat Baik</b> Target persediaan produk selalu tercapai dengan baik, persediaan selalu mencukupi untuk memenuhi permintaan pelanggan.</p>
<b>KPI 15: Jumlah Produk yang Cacat</b>	
15.	<p><b>Skala 1: Sangat Buruk</b> Jumlah produk yang cacat sangat tinggi, melebihi batas yang dapat diterima.</p> <p><b>Skala 2: Buruk</b> Jumlah produk cacat cukup tinggi, mempengaruhi kualitas dan efisiensi produksi.</p> <p><b>Skala 3: Cukup</b> Jumlah produk cacat sedang, masih dapat diterima tetapi perlu perbaikan.</p> <p><b>Skala 4: Baik</b> Jumlah produk cacat rendah, dalam batas yang dapat diterima.</p> <p><b>Skala 5: Sangat Baik</b> Tidak ada produk yang cacat.</p>
<b>KPI 16: Proses Pengemasan Produk</b>	
16.	<p><b>Skala 1: Tidak Memenuhi Standar</b> Proses pengemasan produk sangat tidak efektif dan tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan</p>

	<p><b>Skala 2: Kurang Memenuhi Standar</b> Proses pengemasan produk kurang efektif dan tidak sepenuhnya memenuhi standar yang ditetapkan</p> <p><b>Skala 3: Memenuhi Standar</b> Proses pengemasan produk cukup efektif dan memenuhi standar yang telah ditetapkan</p> <p><b>Skala 4: Sering Memenuhi Standar</b> Proses pengemasan produk efektif dan seringkali memenuhi standar yang ditetapkan</p> <p><b>Skala 5: Selalu Memenuhi Standar</b> Proses pengemasan produk sangat efektif dan selalu memenuhi standar yang ditetapkan</p>
<b>KPI 17: Fleksibilitas Pekerja dalam Memenuhi Pesanan yang Masuk</b>	
17.	<p><b>Skala 1: Sangat Rendah</b> Pekerja tidak fleksibel dalam memenuhi pesanan yang masuk. Mereka kesulitan beradaptasi dengan perubahan permintaan dan seringkali memerlukan bantuan eksternal.</p> <p><b>Skala 2: Rendah</b> Pekerja memiliki keterbatasan dalam fleksibilitas mereka dalam memenuhi pesanan yang masuk. Mereka kadang – kadang kesulitan menyesuaikan diri dengan perubahan permintaan dan membutuhkan bimbingan tambahan.</p> <p><b>Skala 3: Sedang</b> Pekerja memiliki kemampuan yang cukup dalam memenuhi pesanan yang masuk. Mereka dapat beradaptasi dengan beberapa perubahan permintaan dan melakukan tugas – tugas yang diberikan dengan cukup baik.</p> <p><b>Skala 4: Tinggi</b> Pekerja memiliki fleksibilitas yang baik dalam memenuhi pesanan yang masuk. Mereka dapat dengan mudah beradaptasi dengan perubahan permintaan dan secara efektif menyelesaikan tugas – tugas yang diberikan.</p> <p><b>Skala 5: Sangat Tinggi</b> Pekerja sangat fleksibel dalam memenuhi pesanan yang masuk. Mereka dapat dengan cepat dan efisien menyesuaikan diri dengan perubahan permintaan dan mampu melakukan tugas – tugas yang diberikan dengan sangat baik.</p>
<b>KPI 18: Penambahan Biaya Produksi Jika Terdapat Lonjakan Permintaan Produk</b>	
18.	<p><b>Skala 1: Sangat Rendah</b> Tidak ada atau sedikit upaya yang dilakukan untuk mengatasi lonjakan permintaan, dan biaya produksi meningkat secara signifikan tanpa adanya perencanaan atau pengendalian yang efektif.</p> <p><b>Skala 2: Rendah</b> Upaya yang terbatas dilakukan untuk mengatasi lonjakan permintaan, tetapi biaya produksi masing meningkat secara signifikan tanpa ada strategi yang jelas untuk mengelolanya.</p> <p><b>Skala 3: Sedang</b> Terdapat rencana dan strategi yang cukup untuk mengatasi lonjakan permintaan, namun biaya produksi masih meningkat, meskipun dalam batas yang terkontrol.</p>

	<p><b>Skala 4: Tinggi</b> Terdapat rencana dan strategi yang efektif untuk mengatasi lonjakan permintaan, dan biaya produksi dapat dikelola dengan baik sehingga peningkatan biaya relatif rendah dan dapat dikendalikan.</p> <p><b>Skala 5: Sangat Tinggi</b> Terdapat rencana dan strategi yang sangat baik untuk mengatasi lonjakan permintaan, sehingga biaya produksi tambahan minimal atau bahkan tidak terjadi. UMKM memiliki kemampuan yang sangat baik dalam mengelola lonjakan permintaan tanpa mempengaruhi biaya produksi secara signifikan.</p>
<p><b>KPI 19: Perubahan Biaya Proses Penanganan Produksi Ketika Bahan Baku Mengalami Kerusakan</b></p>	
19.	<p><b>Skala 1: Sangat Kurang</b> Perubahan biaya yang signifikan terkait penanganan produksi ketika bahan baku mengalami kerusakan mengakibatkan dampak yang serius pada keuangan dan efisiensi operasional UMKM.</p> <p><b>Skala 2: Kurang</b> Terdapat perubahan biaya yang cukup tinggi terkait penanganan produksi ketika bahan baku mengalami kerusakan, dan memerlukan upaya perbaikan.</p> <p><b>Skala 3: Cukup</b> Terdapat beberapa perubahan biaya yang signifikan terkait penanganan produksi ketika bahan baku mengalami kerusakan, tetapi masih dalam batas yang diterima.</p> <p><b>Skala 4: Baik</b> Perubahan biaya terkait penanganan produksi ketika bahan baku mengalami kerusakan masih terkendali dan dapat dikelola dengan baik.</p> <p><b>Skala 5: Sangat Baik</b> Tidak ada atau perubahan biaya sangat minimal terkait penanganan produksi ketika bahan baku mengalami kerusakan.</p>
<p><b>KPI 20: Efisiensi Penggunaan Peralatan dalam Penanganan Bahan Baku</b></p>	
20.	<p><b>Skala 1: Sangat Rendah</b> Efisiensi penggunaan peralatan dalam penanganan bahan baku sangat buruk. Terjadi banyak pemborosan waktu, energi, dan sumber daya karena kurangnya penggunaan peralatan dengan efisien.</p> <p><b>Skala 2: Rendah</b> Efisiensi penggunaan peralatan dalam penanganan bahan baku masih rendah. Masih terdapat pemborosan yang signifikan dalam penggunaan peralatan.</p> <p><b>Skala 3: Cukup</b> Efisiensi penggunaan peralatan dalam penanganan bahan baku cukup baik. Terdapat beberapa langkah yang diambil untuk meningkatkan efisiensi.</p> <p><b>Skala 4: Tinggi</b> Efisiensi penggunaan peralatan dalam penanganan bahan baku sudah cukup tinggi. Terdapat penggunaan peralatan yang efisien dalam proses penanganan bahan baku, dengan sedikit pemborosan yang terjadi.</p>

	<p><b>Skala 5: Sangat Tinggi</b> Efisiensi penggunaan peralatan dalam penanganan bahan baku sangat tinggi. Proses penanganan bahan baku dilakukan dengan efisiensi tinggi, mengoptimalkan penggunaan peralatan dan meminimalkan pemborosan waktu dan sumberdaya.</p>
<b>KPI 21: Efisiensi Penggunaan Peralatan dalam Produksi Produk Jadi</b>	
21.	<p><b>Skala 1: Sangat Buruk</b> Peralatan produksi digunakan dengan sangat tidak efisien, sering mengalami kerusakan dan tidak mencapai target produksi.</p> <p><b>Skala 2: Buruk</b> Peralatan produksi digunakan secara tidak efisien, terdapat beberapa masalah namun masih dapat mencapai sebagian target produksi.</p> <p><b>Skala 3: Cukup</b> Peralatan produksi digunakan secara cukup efisien, beberapa masalah terjadi namun dapat diatasi dengan cepat, mencapai sebagian besar target produksi.</p> <p><b>Skala 4: Baik</b> Peralatan produksi digunakan secara efisien, minim masalah dan mencapai sebagian besar atau semua target produksi.</p> <p><b>Skala 5: Sangat Baik</b> Peralatan produksi digunakan dengan sangat efisien, hampir tidak ada masalah mencapai semua target produksi dengan sangat baik.</p>
<b>KPI 22: Pemeliharaan Fasilitas</b>	
22.	<p><b>Skala 1: Sangat Buruk</b> Fasilitas mengalami kerusakan berkepanjangan, tidak ada perencanaan perawatan rutin, dan tidak ada tindakan perbaikan yang dilakukan.</p> <p><b>Skala 2: Buruk</b> Fasilitas sering mengalami kerusakan dan membutuhkan perbaikan yang sering dilakukan, tetapi tidak ada perencanaan perawatan rutin yang jelas.</p> <p><b>Skala 3: Cukup</b> Fasilitas mengalami kerusakan sesekali dan perbaikan dilakukan sesuai kebutuhan, namun tidak ada jadwal perawatan rutin yang konsisten.</p> <p><b>Skala 4: Baik</b> Fasilitas dalam kondisi baik, perbaikan dan perawatan dilakukan secara terjadwal.</p> <p><b>Skala 5: Sangat Baik</b> Fasilitas dalam kondisi optimal, perbaikan dan perawatan dilakukan secara terjadwal serta fasilitas tetap dalam kondisi baik.</p>
<b>KPI 23: Kualitas Pengiriman Produk</b>	
23.	<p><b>Skala 1: Sangat Buruk</b> Pengiriman produk tidak sesuai dengan pesanan, sering terjadi keterlambatan, produk rusak atau cacat.</p> <p><b>Skala 2: Buruk</b> Pengiriman produk kurang konsisten, terdapat beberapa keterlambatan, beberapa produk rusak atau cacat.</p>

	<p><b>Skala 3: Cukup</b> Pengiriman produk cukup konsisten, terdapat sedikit keterlambatan, produk jarang rusak atau cacat.</p> <p><b>Skala 4: Baik</b> Pengiriman produk konsisten, jarang terjadi keterlambatan, produk dalam kondisi baik.</p> <p><b>Skala 5: Sangat Baik</b> Pengiriman produk selalu tepat waktu, produk selalu dalam kondisi yang baik, dan tingkat kepuasan konsumen tinggi.</p>
<b>KPI 24: Produk Sampai Ke Tangan Konsumen Tepat Waktu</b>	
24.	<p><b>Skala 1: Sangat Buruk</b> Produk tidak pernah tiba tepat waktu. Pengiriman sering mengalami keterlambatan yang signifikan, dan pelanggan sering kali harus menunggu lebih lama dari yang dijanjikan.</p> <p><b>Skala 2: Buruk</b> Pengiriman produk tidak konsisten. Ada beberapa kasus keterlambatan, namun sebagian besar pengiriman masih terlambat dari waktu yang dijanjikan.</p> <p><b>Skala 3: Cukup</b> Pengiriman produk terkadang tepat waktu, tetapi masih terdapat beberapa kasus keterlambatan yang mempengaruhi sebagian pelanggan.</p> <p><b>Skala 4: Baik</b> Pengiriman produk secara umum tepat waktu. Terdapat sedikit kasus keterlambatan yang jarang terjadi, dan mayoritas pelanggan menerima produk pada waktu yang dijanjikan.</p> <p><b>Skala 5: Sangat Baik</b> Produk selalu tiba tepat waktu. Pengiriman konsisten, teratur, dan tepat waktu bagi semua pelanggan.</p>
<b>KPI 25: Pemilihan Jasa Pengiriman</b>	
25.	<p><b>Skala 1: Sangat Buruk</b> Jasa pengiriman yang dipilih tidak memenuhi harapan dalam hal kecepatan pengiriman, sering terlambat, memiliki masalah komunikasi, atau tidak aman.</p> <p><b>Skala 2: Buruk</b> Jasa pengiriman memiliki beberapa kekurangan dalam hal kecepatan pengiriman, ketepatan waktu, atau layanan pelanggan yang kurang memuaskan.</p> <p><b>Skala 3: Cukup</b> Jasa pengiriman memiliki kinerja yang rata – rata dalam hal kecepatan pengiriman, ketepatan waktu, dan layanan pelanggan.</p> <p><b>Skala 4: Baik</b> Jasa pengiriman memiliki kinerja yang baik dalam hal kecepatan pengiriman, ketepatan waktu yang baik, dan layanan pelanggan yang <i>responsive</i>.</p>

	<p><b>Skala 5: Sangat Baik</b>  Jasa pengiriman yang dipilih memiliki kinerja yang sangat baik dalam semua aspek, termasuk kecepatan pengiriman, ketepatan waktu, layanan pelanggan yang baik, dan tingkat keamanan yang tinggi.</p>
<b>KPI 26: Perubahan Biaya Pengiriman Karena Kendala Pengiriman</b>	
26.	<p><b>Skala 1: Sangat Buruk</b>  Biaya pengiriman meningkat secara signifikan akibat kendala pengiriman</p> <p><b>Skala 2: Buruk</b>  Biaya pengiriman mengalami kenaikan akibat kendala pengiriman.</p> <p><b>Skala 3: Cukup</b>  Biaya pengiriman mengalami beberapa kenaikan akibat kendala pengiriman.</p> <p><b>Skala 4: Baik</b>  Biaya pengiriman tetap terkendali meskipun adanya kendala pengiriman</p> <p><b>Skala 5: Sangat Baik</b>  Biaya pengiriman tetap stabil dan terkendali jarang terjadi kendala pengiriman.</p>
<b>KPI 27: Keluhan dari Konsumen Terkait Kualitas Barang dan Waktu</b>	
27.	<p><b>Skala 1: Sangat Buruk</b>  Tingkat keluhan konsumen terkait kualitas barang dan waktu sangat tinggi. Tidak ada tindakan yang diambil untuk memperbaiki masalah yang diidentifikasi</p> <p><b>Skala 2: Buruk</b>  Tingkat keluhan konsumen terkait kualitas barang dan waktu cukup tinggi. Tindakan yang diambil untuk memperbaiki masalah masih terbatas atau tidak efektif</p> <p><b>Skala 3: Cukup</b>  Tingkat keluhan konsumen terkait kualitas barang dan waktu sebagian besar terkendali. Beberapa tindakan telah diambil untuk memperbaiki masalah</p> <p><b>Skala 4: Baik</b>  Tingkat keluhan konsumen terkait kualitas barang dan waktu relatif rendah. Tindakan yang diambil untuk memperbaiki masalah telah terbukti efektif</p> <p><b>Skala 5: Sangat Baik</b>  Tidak ada atau hampir tidak ada keluhan konsumen terkait kualitas barang dan waktu. Peningkatan terus – menerus dilakukan untuk memastikan kualitas barang dan waktu yang memenuhi atau melebihi harapan konsumen</p>
<b>KPI 28: Respon Pengusaha dalam Penggantian Produk yang Rusak</b>	
28.	<p><b>Skala 1: Sangat Buruk</b>  Pengusaha tidak merespon atau tidak menggantikan produk yang rusak sama sekali. Tidak ada tindakan yang diambil untuk menangani keluhan pelanggan terkait produk yang rusak.</p> <p><b>Skala 2: Buruk</b>  Pengusaha memberikan respon yang minim atau terlambat dalam menggantikan produk yang rusak. Tindakan yang diambil terbatas dan tidak memadai dalam menangani keluhan pelanggan terkait produk yang rusak.</p>

	<p><b>Skala 3: Cukup</b> Pengusaha memberikan respon yang cukup dalam menggantikan produk yang rusak. Meskipun ada upaya untuk menangani keluhan pelanggan, tetapi masih terdapat kekurangan dalam hal kecepatan dan efisiensi penanganan.</p> <p><b>Skala 4: Baik</b> Pengusaha memberikan respon yang baik dalam menggantikan produk yang rusak. Tindakan yang diambil cukup efektif dan memadai untuk menangani keluhan pelanggan terkait produk yang rusak.</p> <p><b>Skala 5: Sangat Baik</b> Pengusaha memberikan respon yang sangat baik dalam menggantikan produk yang rusak. Tindakan yang diambil sangat cepat, efisien, dan memenuhi harapan pelanggan dalam menangani keluhan terkait produk yang rusak.</p>
<b>KPI 29: Kecepatan Waktu yang Diperlukan dalam Mengganti Produk yang Rusak</b>	
29.	<p><b>Skala 1: Sangat Lambat</b> UMKM membutuhkan waktu yang sangat lama untuk mengganti produk yang rusak</p> <p><b>Skala 2: Lambat</b> UMKM membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengganti produk yang rusak</p> <p><b>Skala 3: Cukup Cepat</b> UMKM mampu mengganti produk yang rusak dengan kecepatan yang memadai</p> <p><b>Skala 4: Cepat</b> UMKM memiliki respon yang cepat dalam mengganti produk yang rusak</p> <p><b>Skala 5: Sangat Cepat</b> UMKM mampu mengganti produk yang rusak dengan sangat cepat</p>

Lampiran 2. Pembobotan AHP pada variabel *plan*

Pembobotan Variabel Plan				
	KPI 1	KPI 2	KPI 3	KPI 4
KPI 1	1.00	0.33	0.33	0.25
KPI 2	3.00	1.00	2.00	0.33
KPI 3	3.00	0.50	1.00	0.33
KPI 4	4.00	3.00	3.00	1.00
Total	11.00	4.83	6.33	1.92

Matriks Nilai Kriteria							
	KPI 1	KPI 2	KPI 3	KPI 4	Total	Prioritas	Eigen Value
KPI 1	0.09	0.07	0.05	0.13	0.34	0.09	0.94
KPI 2	0.27	0.21	0.32	0.17	0.97	0.24	1.17
KPI 3	0.27	0.10	0.16	0.17	0.71	0.18	1.12
KPI 4	0.36	0.62	0.47	0.52	1.98	0.49	0.95
Total	1.00	1.00	1.00	1.00	4.00	1.00	4.18

CI	0.06
RI	0.90
CR	0.07

Lampiran 3. Pembobotan AHP pada variabel *source*

Pembobotan Variabel Source					
	KPI 5	KPI 6	KPI 7	KPI 8	KPI 9
KPI 5	1.00	0.33	0.50	0.25	0.33
KPI 6	3.00	1.00	2.00	0.33	1.00
KPI 7	2.00	0.50	1.00	0.33	3.00
KPI 8	4.00	3.00	3.00	1.00	3.00
KPI 9	3.00	1.00	0.33	0.33	1.00
Total	13.00	5.83	6.83	2.25	8.33

Matriks Nilai Kriteria								
	KPI 5	KPI 6	KPI 7	KPI 8	KPI 9	Total	Prioritas	Eigen Value
KPI 5	0.08	0.06	0.07	0.11	0.04	0.36	0.07	0.93
KPI 6	0.23	0.17	0.29	0.15	0.12	0.96	0.19	1.12
KPI 7	0.15	0.09	0.15	0.15	0.36	0.89	0.18	1.22
KPI 8	0.31	0.51	0.44	0.44	0.36	2.07	0.41	0.93
KPI 9	0.23	0.17	0.05	0.15	0.12	0.72	0.14	1.20
Total	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	5.00	1.00	5.41

CI	0.10
RI	1.12
CR	0.09

Lampiran 4. Pembobotan AHP pada variabel *make*

Pembobotan Variabel Make													
	KPI 10	KPI 11	KPI 12	KPI 13	KPI 14	KPI 15	KPI 16	KPI 17	KPI 18	KPI 19	KPI 20	KPI 21	KPI 22
KPI 10	1.00	3.00	1.00	0.50	0.50	2.00	3.00	0.50	1.00	2.00	1.00	1.00	2.00
KPI 11	0.33	1.00	1.00	0.50	0.33	0.50	3.00	0.33	0.50	0.50	0.33	0.33	0.33
KPI 12	1.00	1.00	1.00	0.50	3.00	3.00	3.00	2.00	3.00	3.00	1.00	1.00	3.00
KPI 13	2.00	2.00	2.00	1.00	2.00	3.00	2.00	2.00	3.00	3.00	2.00	2.00	3.00
KPI 14	2.00	3.00	0.33	0.50	1.00	2.00	3.00	0.33	2.00	2.00	0.33	0.33	3.00
KPI 15	0.50	2.00	0.33	0.33	0.50	1.00	0.50	0.33	0.50	0.50	0.33	0.33	0.33
KPI 16	0.33	0.33	0.33	0.50	0.33	2.00	1.00	0.33	3.00	3.00	0.50	0.50	3.00
KPI 17	2.00	3.00	0.50	0.50	3.00	3.00	3.00	1.00	3.00	3.00	0.50	0.50	3.00
KPI 18	1.00	2.00	0.33	0.33	0.50	2.00	0.33	0.33	1.00	1.00	0.33	0.33	0.50
KPI 19	0.50	2.00	0.33	0.33	0.50	2.00	0.33	0.33	1.00	1.00	0.33	0.33	0.33
KPI 20	1.00	3.00	1.00	0.50	3.00	3.00	2.00	2.00	3.00	3.00	1.00	1.00	3.00
KPI 21	1.00	3.00	1.00	0.50	3.00	3.00	2.00	2.00	3.00	3.00	1.00	1.00	3.00
KPI 22	0.50	3.00	0.33	0.33	0.33	2.00	0.33	0.33	2.00	3.00	0.33	0.33	1.00
Total	13.17	28.33	9.50	6.33	18.00	28.50	23.50	11.83	26.00	28.00	9.00	9.00	25.50

Matriks Nilai Kriteria																
	KPI 10	KPI 11	KPI 12	KPI 13	KPI 14	KPI 15	KPI 16	KPI 17	KPI 18	KPI 19	KPI 20	KPI 21	KPI 22	Total	Prioritas	Eigen Value
KPI 10	0.08	0.11	0.11	0.08	0.03	0.07	0.13	0.04	0.04	0.07	0.11	0.11	0.08	1.04	0.08	1.06
KPI 11	0.03	0.04	0.11	0.08	0.02	0.02	0.13	0.03	0.02	0.02	0.04	0.04	0.01	0.56	0.04	1.22
KPI 12	0.08	0.04	0.11	0.08	0.17	0.11	0.13	0.17	0.12	0.11	0.11	0.11	0.12	1.43	0.11	1.04
KPI 13	0.15	0.07	0.21	0.16	0.11	0.11	0.09	0.17	0.12	0.11	0.22	0.22	0.12	1.85	0.14	0.90
KPI 14	0.15	0.11	0.04	0.08	0.06	0.07	0.13	0.03	0.08	0.07	0.04	0.04	0.12	0.99	0.08	1.38
KPI 15	0.04	0.07	0.04	0.05	0.03	0.04	0.02	0.03	0.02	0.02	0.04	0.04	0.01	0.43	0.03	0.95
KPI 16	0.03	0.01	0.04	0.08	0.02	0.07	0.04	0.03	0.12	0.11	0.06	0.06	0.12	0.76	0.06	1.38
KPI 17	0.15	0.11	0.05	0.08	0.17	0.11	0.13	0.08	0.12	0.11	0.06	0.06	0.12	1.32	0.10	1.21
KPI 18	0.08	0.07	0.04	0.05	0.03	0.07	0.01	0.03	0.04	0.04	0.04	0.04	0.02	0.54	0.04	1.08
KPI 19	0.04	0.07	0.04	0.05	0.03	0.07	0.01	0.03	0.04	0.04	0.04	0.04	0.01	0.50	0.04	1.07
KPI 20	0.08	0.11	0.11	0.08	0.17	0.11	0.09	0.17	0.12	0.11	0.11	0.11	0.12	1.45	0.11	1.01
KPI 21	0.08	0.11	0.11	0.08	0.17	0.11	0.09	0.17	0.12	0.11	0.11	0.11	0.12	1.45	0.11	1.01
KPI 22	0.04	0.11	0.04	0.05	0.02	0.07	0.01	0.03	0.08	0.11	0.04	0.04	0.04	0.66	0.05	1.29
Total	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	13.00	1.00	14.60



CI	0.13
RI	1.56
CR	0.09

Lampiran 5. Pembobotan AHP pada variabel *deliver*

Pembobotan Variabel Deliver				
	KPI 23	KPI 24	KPI 25	KPI 26
KPI 23	1.00	0.33	2.00	2.00
KPI 24	3.00	1.00	4.00	3.00
KPI 25	0.50	0.25	1.00	2.00
KPI 26	0.50	0.33	0.50	1.00
<b>Total</b>	<b>5.00</b>	<b>1.92</b>	<b>7.50</b>	<b>8.00</b>

Matriks Nilai Kriteria							
	KPI 23	KPI 24	KPI 25	KPI 26	Total	Prioritas	Eigen Value
KPI 23	0.20	0.17	0.27	0.25	0.89	0.22	1.11
KPI 24	0.60	0.52	0.53	0.38	2.03	0.51	0.97
KPI 25	0.10	0.13	0.13	0.25	0.61	0.15	1.15
KPI 26	0.10	0.17	0.07	0.13	0.47	0.12	0.93
<b>Total</b>	<b>1.00</b>	<b>1.00</b>	<b>1.00</b>	<b>1.00</b>	<b>4.00</b>	<b>1.00</b>	<b>4.17</b>

CI	0.06
RI	0.90
CR	0.06

Lampiran 6. Pembobotan AHP pada variabel *return*

Pembobotan Variabel Return			
	KPI 27	KPI 28	KPI 29
KPI 27	1.00	0.33	0.20
KPI 28	3.00	1.00	0.33
KPI 29	5.00	3.00	1.00
<b>Total</b>	<b>9.00</b>	<b>4.33</b>	<b>1.53</b>

Matriks Nilai Kriteria						
	KPI 27	KPI 28	KPI 29	Total	Prioritas	Eigen Value
KPI 27	0.11	0.08	0.13	0.32	0.11	0.96
KPI 28	0.33	0.23	0.22	0.78	0.26	1.13
KPI 29	0.56	0.69	0.65	1.90	0.63	0.97
<b>Total</b>	<b>1.00</b>	<b>1.00</b>	<b>1.00</b>	<b>3.00</b>	<b>1.00</b>	<b>3.06</b>

CI	0.03
RI	0.58
CR	0.05

Lampiran 7. Pra Penelitian pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag)



Lampiran 8. Wawancara dengan Pemilik Usaha UMKM Cahaya Bintang Cakrawala



Lampiran 9. Rumah Produksi UMKM Cahaya Bintang Cakrawala



Lampiran 10. Proses Produksi Stik Jaguan



Lampiran 11. Pedagang Beras Jagung pada Pasar Tradisional



Lampiran 12. Pengecer Toko Maharani

